

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tinea versikolor (TV) adalah penyakit infeksi superfisial kronis pada kulit, yang disebabkan oleh jamur *Massezia furfur* yang merupakan jamur dimorfik dan bersifat lipofilik yang tumbuh *in vitro* hanya dengan penambahan C12 asam lemak C14 seperti minyak zaitun dan lanolin. Jamur ini termasuk flora normal kulit. Jamur *M. furfur* sering menginvasi daerah stratum korneum kulit di bagian dada, punggung, perut, wajah, ketiak dan ekstremitas proksimal. TV merupakan penyakit kulit yang menyebabkan makula bersisik pada kulit.

Tinea versikolor (TV) seperti namanya (versi berarti beberapa), yang menggambarkan manifestasi klinis yang menunjukkan perubahan warna kulit, mulai dari hipopigmentasi, kekuning-kuningan, kemerahan sampai kecoklatan atau hiperpigmentasi tergantung dari warna normal kulit penderita.^{2,3} Sinonim dari TV adalah pitiriasis versikolor, dermatomikosis furfurasea, kromofitosis, *liver spots*, *Tinea flava* dan panu.

Prevalensi TV di dunia masih sangat tinggi, dilaporkan sebanyak 50% prevalensi terutama pada daerah lembab dan lingkungan yang panas di Kepulauan Samoa Barat sedangkan 1,1% dengan suhu yang lebih dingin di Swedia.^{3,4} Angka kejadian di Amerika Serikat paling sering terjadi pada usia 15–24 tahun, ketika

kelenjar sebaceous lebih aktif bekerja, sedangkan pada usia sebelum pubertas atau setelah 65 tahun TV jarang terjadi.^{2,4}

Di Indonesia, angka kejadian TV belum akurat dan sulit diakses karena banyak penderita yang tidak berobat ke petugas medis namun di perkirakan 40-50% dari populasi di negara tropis terkena penyakit ini. Di Jakarta golongan penyakit ini sepanjang masa selalu menempati urutan kedua setelah dermatitis. Di daerah lain, seperti Padang, Bandung, Semarang, Surabaya dan Manado keadaannya kurang lebih sama, yakni menempati urutan ke-2 sampai ke-4 terbanyak dibandingkan golongan penyakit kulit lainnya.²⁰

Pada kalangan tenaga kerja *industry Plywood* di Kalimantan Selatan ditemukan TV sebesar 3,3% dari 2000 pekerja. Pada tahun 2003 di Poliklinik Divisi Dermatologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM), ditemukan sebesar 20,8% dari 260 kasus *T. versikolor*.⁵

Berdasarkan penyebab TV yang habitatnya adalah daerah tropis dan lembab seperti di Indonesia, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat angka kejadian dan karakteristik TV di RS Al-Islam kota Bandung, karena penyakit TV menempati peringkat kedua setelah *tinea kruris* di bagian Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam upaya pencegahan dan penanganan yang tepat bagi pasien dan sebagai pengetahuan untuk masyarakat agar dapat mencegah terjadinya TV.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa angka kejadian TV di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung pada periode 1 Januari – 31 Desember 2013?
2. Bagaimana karakteristik pasien TV berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan distribusi lesi di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung pada periode 1 Januari – 31 Desember 2013?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui angka kejadian pasien TV di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung pada periode 1 Januari – 31 Desember 2013.
2. Mengdeskripsikan karakteristik pasien TV berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan distribusi lesi di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung pada periode 1 Januari–31 Desember 2013.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Menambah informasi ilmiah bagi peneliti dan masyarakat tentang angka kejadian dan karakteristik pasien TV RS Al-Islam Bandung pada periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2013.
2. Menjadi penelitian pendahuluan untuk penelitian lanjutan yang lebih spesifik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya pada daerah yang berisiko mengalami TV mengenai tingkat angka kejadian TV dan mengetahui upaya pencegahan dan pengobatannya dengan cara menyebarluaskan informasi melalui penyuluhan secara langsung kepada masyarakat.
2. Menjadi pengetahuan pada tenaga kesehatan terutama tenaga medis di Rumah Sakit Al-Islam Bandung agar lebih mudah mengenali karakteristik TV dan memberikan pelayanan yang tepat dan baik untuk pasien TV.